



PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SISWA KELAS RENDAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Alvia Amalani Mujaroh Putri^{1✉}

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
e-mail korespondensi: alviaamalani10@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari-2023
Disetujui: Mei-2023
Dipublikasikan : Juni-2023

Kata Kunci:

Problematika, Pembelajaran
Penjas, Kelas Rendah

Abstrak

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak jarang terdapat permasalahan yang muncul dari berbagai pihak, baik pendidik maupun peserta didik. Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran penjas kepada peserta didik kelas rendah terkait dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang kemampuan berfikirnya masih terbilang rendah serta masih belum bisa menerima perintah yang diberikan menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajarkan penjas. Selain itu, pendidik yang tidak memiliki kemampuan dasar dalam mengajarkan materi pada mata pelajaran penjas ini juga menjadi salah satu permasalahan yang sering dijumpai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pengajaran mata pelajaran penjas pada siswa kelas rendah di jenjang sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian library research atau studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang mana pengambilan data melalui penelusuran jurnal maupun sumber referensi lain yang berkaitan dengan Problematika Proses Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya permasalahan yang muncul dari pihan tenaga pendidik adalah kurangnya kemampuan untuk mengembangkan media serta penggunaan strategi pembelajaran, adapun permasalahan dari pihak lembaga pendidikan adalah tidak adanya sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar penjas.

Abstract

In carrying out the learning process, not infrequently there are problems that arise from various parties, both educators and students. The problems faced by educators in teaching physical education subjects to low grade students are related to the characteristics possessed by students. Students whose thinking skills are still relatively low and still unable to accept orders given are a challenge for teachers in teaching physical education. In addition, educators who do not have basic skills in teaching material in physical education subjects are also one of the problems that are often encountered. This study aims to determine the problems faced in teaching physical education subjects to low grade students at the elementary school level. The method used is library research or literature study with a descriptive qualitative approach. Which data collection is through searching journals and other reference sources related to the Problems of the Physical Education Process of Physical Education in Low Grade Students at Madrasah Ibtidaiyah. The results of the study show that the problem that arises from the choice of educators is the lack of ability to develop media and use learning strategies, while the problem from the educational institution is the lack of infrastructure to support physical education teaching and learning activities.

Keywords: Problems, Sports Learning, Lower Grades.

✉ Alamat korespondensi: alviaamalani10@gmail.com
E-mail: pjk.journal@um.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan tujuan dan manfaat dari adanya pendidikan ini sendiri memiliki dampak besar bagi perubahan kualitas masyarakat dalam sebuah Negara. Menurut (Toenlio, 2016) dalam bukunya, pendidikan sendiri merupakan upaya sadar dan terencana yang dikembangkan oleh guru untuk membuat pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan mengembangkan potensi yang telah dimiliki agar dapat bermanfaat bagi kehidupannya dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Berbicara mengenai pendidikan, pendidikan jasmani menjadi salah satu bagian dari pendidikan tersebut. Pendidikan jasmani merupakan upaya sadar untuk menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki kearah lebih baik melalui aktivitas jasmani (Utama, 2011). Pendidikan jasmani menjadi salah satu pendidikan yang penting dan memiliki manfaat tidak hanya pada aspek kognitif melainkan juga jasmaniyah.

Pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) adalah integrasi pendidikan yang berfokus pada kebugaran jasmani, berpikir kritis, keterampilan gerak, keterampilan sosial, serta kebiasaan hidup bersih dan sehat (Sulastri, 2019). Pendidikan jasmani ini dilakukan melalui kegiatan olahraga dan jasmani yang sistematis dalam sebuah rencana pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi tujuan dari pendidikan nasional yang berkaitan dengan kebugaran dan olahraga. Tujuan dari adanya pendidikan jasmani dan olahraga ini hampir sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mana berkaitan dengan perkembangan motorik, perkembangan intelektual, dan perkembangan sosial peserta didik (Lengkana & Sofa, 2017). Pakar penjaskes dari Amerika, menjelaskan bahwasanya penjas diterima secara luas dalam dunia pendidikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan aktifitas yang berkaitan dengan jasmani. Hal ini dikarenakan munculnya telaah dari pendidikan gerak pada abad-20 dan memberikan penekanan pada kebugaran jasmani dan penguasaan tiga aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani sendiri melibatkan kerjasama yang baik antara guru, murid, dan pihak sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran guru maupun pelatih olahraga harus memperhatikan karakteristik anak didik yang diajarnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Pane & Saragih, 2016). Kegiatan belajar sebagai proses jasmani merupakan kegiatan peserta didik dalam pengembangan motorik, kesehatan jasmani, dan sikap sosial. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar merupakan peserta didik dengan kisaran umur antara 7-12 tahun. Pada usia tersebut merupakan tahap operasional konkret, yang mana anak belum bisa berpikir secara abstrak (Juwantara, 2019). Pada tahap operasional konkret ini, pembelajaran siswa harus disuguhkan dalam bentuk hal atau kejadian yang nyata tanpa harus menggunakan kemampuan bernalar. Hal tersebut juga berlaku pada pembelajaran jasmani dan olahraga. Namun, hal tersebut bukanlah permasalahan yang sering dihadapi dalam proses implementasi pembelajaran penjaskes. Penjaskes berhubungan dengan adanya kegiatan praktik yang mana hal tersebut memberikan kesempatan untuk peserta didik memahami materi yang akan diajarkan oleh guru.

Dalam proses pengimplementasian penjaskes, tidak jarang menghadapi berbagai macam permasalahan yang berkaitan baik dengan guru maupun peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam mengajarkan penjaskes kepada siswa. Tantangan yang dihadapi jauh lebih besar dibanding mengajarkan mata pelajaran lain. Dalam pembelajaran penjaskes, guru dituntut untuk memiliki keterampilan serta pemahaman tentang olahraga dan kesehatan. Keterampilan yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pengajaran pada peserta didik sekolah dasar membutuhkan keterampilan serta kesabaran yang tinggi, terutama pada siswa yang berada di kelas rendah yakni kelas 1, 2, dan 3. Problematika yang sering dihadapi guru dalam mengajarkan penjas pada siswa kelas rendah yakni berkaitan dengan karakteristik dan sifat alami

mereka. Kelas rendah dikenal dengan kelas peralihan dari taman kanak-kanak menuju sekolah dasar yang mana siswa masih proses penyesuaian untuk menerima pembelajaran sesungguhnya. Anak yang pada jenjang sebelumnya hanya menghabiskan waktu dengan bermain harus mulai menyesuaikan diri untuk mendapatkan materi pelajaran. Pada tingkatan kelas rendah tersebut, siswa masih suka bermain dan terkadang beberapa masih belum bisa mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk pendidik, karena pada dasarnya guru harus lebih memperhatikan siswa satu persatu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti cedera.

Mengingat adanya kemungkinan terjadinya permasalahan diatas, sebagai seorang guru khususnya guru mata pelajaran penjas harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam mengajarkan materi penjas kepada siswa SD/MI. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan untuk guru mengenai pembelajaran penjasorkes (Buhari & Cahyono, 2021). Pelatihan tersebut bisa mengenai metode serta strategi yang digunakan dalam mengajarkan materi penjas, khususnya untuk jenjang sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan pembaca tentang permasalahan yang sering dihadapi oleh guru dalam mengajarkan penjasorkes serta bagaimana solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya permasalahan semacam itu pada saat proses belajar mengajar.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian library research atau studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi literatur adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber dari tulisan terdahulu maupun tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Kemudian pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu fakta, data, dan objek dari sebuah penelitian secara sistematis dan alamiah (Ramdhan, 2021).

Data dalam artikel ini diambil dengan cara menelusuri artikel ilmiah yang terpublikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir yaitu antara tahun 2013 sampai dengan 2023 serta buku online maupun repository hasil penelitian tugas akhir akademik. Pengumpulan artikel jurnal pada penelitian ini menggunakan database google scholar dengan menggunakan kata kunci “problematika pembelajaran” dan “pendidikan jasmani”. Setelah menelusuri berbagai sumber informasi yang relevan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang ada dalam sumber informasi yang telah ditelusuri. Semua sumber informasi yang digunakan dalam penulisan artikel ini akan dijadikan sebagai rujukan atau sumber referensi.

HASIL

Pada tabel 1 disajikan data telaah beberapa sumber data yang berhubungan dengan problematika pembelajaran olahraga pada siswa kelas rendah di madrasah ibtidaiyah. Selanjutnya data berupa kalimat yang akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang akan dijelaskan dan disajikan dalam bentuk analisis literatur

Tabel 1. Data Hasil

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	INTI PEMBAHASAN	KESIMPULAN
1.	Ayi Suherman (2018)	Kurikulum Pembelajaran Penjas	Pada bukunya, peneliti menyatakan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses implementasi pembelajaran olahraga. Peneliti menyebutkan beberapa permasalahan diantaranya: (1) pertama adalah tentang sarana dan prasarana sekolah seperti tidak adanya lapangan olahraga dan kurangnya alat-alat penunjang	Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwasannya permasalahan yang dihadapi dalam proses pengimplementasin pembelajaran olahraga terdapat pada aspek sarana prasarana,

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	INTI PEMBAHASAN	KESIMPULAN
			dalam proses pembelajaran seperti halnya bola voli, bola basket, dan lain sebagainya. (2) Kedua yakni mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi penjas, banyak guru yang masih menggunakan strategi yang masih monoton dan belum bisa berinovasi. (3) ketiga tentang tanggapan siswa yang kurang baik tentang metode serta strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan materi penjas, siswa cenderung bosan dan tidak memiliki ketertarikan kepada materi yang dibawakan oleh guru.	tenaga pendidik yang kurang inovatif, serta sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Fiana Tami Putri, Dkk (2021)	Analisis Problematika Guru Penjaskes dalam Memodifikasi Media Pembelajaran PJOK SD	Pada penelitian yang dikemukakan, diketahui bahwasanya terdapat problematika seorang guru dalam memodifikasi media pembelajaran PJOK di SD. Dari hasil data yang didapat masih banyak guru yang menggunakan media sederhana yang mana persentasenya mencapai 100%. Adapun beberapa faktor yang menjadi alasan adanya hal ini: (1) Biaya, tidak adanya bantuan biaya dari pihak sekolah. (2) Waktu, guru harus bisa membagi waktu diantara kesibukan mengajar. (3) Keterampilan guru dalam memodifikasi, dibutuhkan keterampilan yang baik untuk dapat memodifikasi media pembelajaran agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa problematika guru Penjaskes dalam memodifikasi media pembelajaran PJOK di SD Gugus I Kecamatan Uluweng Kabupaten Bone adalah belum terampil dalam merancang dan membuat media karena belum mendapat pelatihan secara khusus.
3.	Agustanul Akmal (2018)	Analisis Muatan Materi Senam Pada Bahan Ajar Pjok Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bengkulu	Dalam penelitian ini, permasalahan yang dihadapi oleh guru PJOK adalah kurangnya penggunaan bahan ajar. Guru hanya menggunakan buku pelajaran untuk dijadikan bahan ajar. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan bahan ajar akan berdampak pada hasil pembelajaran.	Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwasannya pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk menunjang hasil pembelajaran.
4.	(Yoshima Nekada & Wiyani, 2020)	Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY	Inti pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai permasalahan guru sekolah dasar yang belum mengetahui dasar-dasar dalam P3K. Dalam kegiatan wawancara peneliti dengan narasumber didapat bahwasanya pada saat siswa mengalami cedera atau luka pihak sekolah hanya mengobati siswa dengan obat seadanya dan selanjutnya akan ditelfonkan wali murid dan dibawa pulang untuk diobati lebih lanjut. Dengan adanya kasus semacam itu, dibutuhkan beberapa usaha agar guru khususnya pada jenjang sekolah dasar untuk mengetahui pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.	Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwasanya adanya pelatihan pertolongan pertama pada guru sekolah dasar dapat membantu guru untuk menangani kecelakaan pada siswa.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Penjasorkes

Penjasorkes merupakan singkatan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang mana merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang sekolah khususnya pada jenjang sekolah dasar yang sifatnya wajib untuk diberikan kepada peserta didik. Mata pelajaran pendidikan jasmani dijenjang sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dasar yang berhubungan dengan sikap dan perilaku hidup bersih yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitar. Beberapa materi yang akan diajarkan dalam mata pelajaran ini antara lain yakni (1) Permainan dan olahraga yang didalamnya meliputi permainan bola kecil, bola besar, dan beberapa permainan tradisional. (2) Aktivitas senam meliputi gerakan senam SKJ, Senam lintai, dan aktivitas senam lainnya. (3) Aktivitas air meliputi renang, keselamatan di air, permainan air, dan beberapa aktivitas air lainnya. (4) Kesehatan, yang mana dalam materi ini menyajikan pembelajaran meliputi pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, merawat lingkungan, merawat kebersihan tubuh, P3K dan beberapa yang berkaitan dengan kesehatan (Anin, 2011).

Pembelajaran penjasorkes merupakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik didalamnya. Dalam proses pengimplementasiannya, pembelajaran ini memiliki tingkatan yang berbeda disetiap jenjang pendidikan. Pada sekolah dasar, materi yang diajarkan pun juga merupakan materi dasar. Adanya penyesuaian materi tersebut melihat dari karakteristik yang dimiliki peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, dibagi menjadi dua tingkatan yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah merupakan siswa yang duduk di bangku kelas 1, 2, dan 3 sedangkan kelas tinggi yakni siswa yang berada pada kelas 4, 5, dan 6. Adanya tingkatan tersebut tentunya memiliki perbedaan dalam karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. Siswa kelas rendah masih membutuhkan banyak perhatian dari gurunya karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian dan aktivitas belajarnya pun masih terbilang rendah (Zulvira, 2021). Dengan adanya hal tersebut, tentunya seorang guru atau pendidik pasti memiliki problematika dalam mengajarkan materi penjasorkes kepada siswa kelas rendah yang masih memiliki kemampuan fokus dan pemahaman yang masih terbilang cukup rendah dibanding dengan kelas tinggi.

Problematika Pembelajaran Penjasorkes

Beberapa permasalahan tentang proses pembelajaran penjas dapat berasal dari guru, serta sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Pada guru, permasalahan yang sering dihadapi adalah penggunaan strategi serta media dalam pembelajaran penjas. Adanya penggunaan strategi yang sesuai akan sangat berpengaruh terhadap proses serta hasil belajar siswa. Selain itu, sarana dan prasarana sendiri juga menjadi salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran penjas. Menurut (Cahyati & Hariyanto, 2020) sarana dan prasarana setiap sekolah harus memenuhi standar yang ditetapkan. Jika pihak sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga, siswa tidak bisa mencapai apa yang harusnya didapatkan. Jika dipikirkan lagi jika tidak ada lapangan olahraga, bagaimana pembelajaran yang berkaitan dengan olahraga dapat dilaksanakan.

Adapun permasalahan lain yang paling menonjol pada pembelajaran penjas pada kelas rendah sekolah dasar, yakni perkembangan serta karakteristik peserta didik kelas rendah dalam melaksanakan pembelajaran olahraga. Ciri-ciri dari anak kelas rendah antara lain yakni (1) Suka memuji diri sendiri. (2) Jika tidak dapat menyelesaikan suatu hal, hal tersebut akan dianggap tidak penting. (3) Suka meremehkan orang lain (Muliadi, 2021). Dari beberapa ciri yang telah disebutkan tentunya sudah bisa ditebak bahwasannya pembelajaran olahraga yang melibatkan siswa kelas rendah akan jauh lebih sulit ditangani oleh guru. Sikap yang suka meremehkan orang lain, akan membuat peserta didik tersebut tidak mau mendengarkan instruksi dari guru. Selain itu, jika tugas atau kegiatan yang diberikan dirasa terlalu sulit, tentunya peserta didik tersebut tidak akan mau mengerjakan atau melakukan.

KESIMPULAN

Problematika yang dihadapi dalam setiap proses pembelajaran hampir sama, yakni berasal dari guru, siswa, dan sekolah. Pada pembelajaran penjasorkes, masalah yang dihadapi oleh guru atau pendidik berkaitan dengan strategi, media, serta bahan ajar untuk mengajarkan materi. Sedangkan dari sekolah, masalah yang didapatkan berhubungan dengan sarana dan prasarana penunjang seperti lapangan olahraga dan beberapa alat untuk permainan. Masalah yang terakhir datang dari peserta didik yang belum mampu untuk berfikir konkrit dan melakukan hal-hal yang diperintahkan guru, karena pada dasarnya peserta didik pada kelas rendah kemampuan untuk fokus dalam menyerap suatu materi masih kurang. Selain itu, siswa kelas rendah merupakan masa peralihan dari taman kanak-kanak menuju sekolah dasar yang mana memiliki kemungkinan bahwasannya peserta didik masih suka bermain an masih belum memiliki kesiapan untuk menerima materi pembelajaran khususnya pembelajaran olahraga yang berkaitan dengan kemampuan berfikir dan aktivitas fisik. Dari hasil studi literature yang dilakukan, diberikan sebuah saran kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dan melakukan inovasi dalam menyusun serta membuat strategi dan media pembelajaran yang bisa menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., Sugihartono, T., & Ilahi, B. R. (2018). Analisis Muatan Materi Senam Pada Bahan Ajar PJOK Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2, 2.
- Anin, R. (2011). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Buhari, M. R., & Cahyono, D. (2021). Pelatihan E-Learning Bagi Guru Penjas Untuk Optimalisasi Pembelajaran Generasi Z. 3(4).
- Cahyati, N. N., & Hariyanto, E. (2020). Survei sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar negeri di kabupaten pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.17977/um040v3i2p111-120>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Muliadi. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5, 22–31.
- Pane, B. S., & Saragih, A. H. (2016). Pengaruh gaya mengajar dan motor educability terhadap passing atas bolavoli pada siswa putra smp gajah mada medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/jtp.v9i1.4887>
- Putri, F. T. (2021). Analisis Problematika Guru Penjaskes dalam Memodifikasi Media Pembelajaran PJOK SD.
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. cipta media nusantara (CMN).
- Suherman, A. (2018). Kurikulum Pembelajaran Penjas (1st ed.). UPI Sumedang press.
- Sulastri, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Passing Bawah dengan Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli dengan Menggunakan Bola Gantung untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara Tahun Pelajaran.
- Toenlloe, A. (2016). Teori dan filsafat pendidikan (1st ed.). Penerbit gunung samudera [grup penerbit pt book mart indonesia
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani. 8.
- Yoshima Nekada, C. D., & Wiyani, C. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v3i2.124>
- Zulvira, R. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1.